https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Pembentukan Sikap Demokrasi Dan Bertanggung Jawab Sosial Pada Siswa Kelas Xi B Sma Negeri 5 Pontianak

Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) Towards the Formation of Democratic Attitudes and Social Responsibility in Class XI B Students of SMA Negeri 5 Pontianak

Whilis Putri Pitaloka *

- Univ. Palangkaraya, KalTeng, Indonesia

*email:
whilis.pitaloka@fkip.upr.ac.id

Abstrak

Pelaksanakan penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap pembentukan sikap demokrasi dan bertanggung jawab sosial pada siswa kelas XI B SMA Negeri 5 Pontianak. Menumbuhkan sikap demokrasi dan bertanggung jawab sosial dirasa sangat penting diterapkan pada generasi muda saat ini. Hal ini menjadi perhatian khusus pemerintah dan dunia Pendidikan dalam memberikan wadah juga solusi pembentukan karakter penerus bangsa. Salah satunya dengan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) program yang dirancang Kemendikbudristek sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh siswa dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan sikap demokrasi dan bertanggung jawab sosial. Temuan ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan P5 dalam mendukung penmbentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila khususnya terhadap sikap demokrasi dan bertanggung jawab sosial.

Kata Kunci:
Profil
Pelajar
Pancasila
Demokrasi
Bertanggung Jawab

Keywords:
Profile
Students
Pancasila
Democratic
Responsible

Abstract

This study aims to measure the influence of the implementation of the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) on the development of democratic attitudes and social responsibility among Class XI B students at SMA Negeri 5 Pontianak. Fostering democratic attitudes and social responsibility is deemed crucial for the younger generation today. This has become a particular focus for the government and the education sector in providing platforms and solutions for character-building among future leaders of the nation. One such initiative is the implementation of the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), a program designed by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology as part of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum), aimed at achieving the goals of the Profil Pelajar Pancasila. This research employs a descriptive quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires completed by students and analyzed using simple linear regression analysis. The results of the study indicate that the implementation of P5 has a positive and significant influence on the development of democratic attitudes and social responsibility. These findings highlight the importance of implementing P5 in supporting the character formation of students in alignment with Pancasila values, particularly in fostering democratic attitudes and social responsibility.

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah negara yang menganut sistem demokrasi dan berlandaskan pada Pancasila, maka sudah selayaknya seluruh anak bangsa diberi pemahaman dan penanaman sikap yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan bertanggung jawab sosial. Menurut Santoso (2004:32) Sikap demokrasi adalah kesediaan untuk mendengar pendapat orang

lain, menghargai keberagaman, dan mendukung pengambilan keputusan yang melibatkan semua pihak. Sikap ini mencerminkan penghormatan terhadap nilai-nilai kebebasan, persamaan hak, dan keadilan. Sementara Veithzal Rivai (2009:150) Sikap bertanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh komitmen dan menerima konsekuensi atas keputusan yang telah diambil. Dalam membangun masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab sosial maka diperlukan pendidikan, agar masyarakat tidak sekedar mampu membaca dan menulis serta berhitung, namun melalui pendidikan, individu belajar bagaimana cara mengambil keputusan yang adil dan bertanggung jawab. Mereka juga diajarkan pentingnya integritas, transparansi, dan akuntabilitas, yang merupakan sifat utama dari pemimpin yang baik dalam sistem demokrasi.

Pendidikan di Indonesia merupakan tonggak sejarah untuk pemerintah serta membangun bangsa dan negara. UUD 1945 dengan jelas menyatakan salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dikatakan didalam (Novandi et al., 2024) Pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan nasional membantu mengembangkan keterampilan yang membentuk watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peserta didik, Tuhan yang Maha Esa, berkepribadian, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Menurut Oemar Hamalik (2013:37) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah suatu dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan diri berfungsi secara kuat dalam kehidupan di masyarakat. Menurut Ahmad D. Marimba (1980:56) Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu pembentukan kepribadian yang utama. Dan menurut Adisusilo, S. (2012:18) Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang terorganisir dengan tujuan membangun kompetensi, sikap, dan nilai-nilai dalam diri peserta didik sesuai dengan tuntutan kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah sistem yang terorganisasi untuk membangun individu dan masyarakat melalui pembelajaran. Pendidikan mencakup institusi, kurikulum, metode, dan tujuan tertentu.

Keberhasilan pendidikan diukur dari seberapa efektif siswa dapat belajar dan menerapkan hasil pembelajarannya. Jika proses belajar tidak efektif, tujuan pendidikan juga tidak tercapai. Menurut Gagne (1985:28) Belajar adalah perubahan kemampuan manusia yang bersifat permanen, bukan karena proses kematangan, tetapi sebagai hasil dari pengalaman atau pelatihan. Sementara menurut Skinner (1974:102) Belajar adalah proses perubahan perilaku yang dapat diamati secara langsung atau tidak langsung sebagai hasil dari pengalaman. Dalam proses ini, individu memperoleh keterampilan, pengetahuan, sikap, atau nilai baru. Dan menurut Hilgard dan Bower (1975:46) Belajar adalah perubahan yang terjadi pada perilaku sebagai hasil dari pengalaman, termasuk kemampuan mengingat dan keterampilan. Atas dasar penjelasan ahli tentang Pendidikan dan Belajar seperti yang dijelaskan diatas maka hubungan antara pendidikan dan belajar bersifat simbiosis. Pendidikan menjadi kerangka atau sistem yang memfasilitasi belajar, sedangkan belajar adalah inti dari proses pendidikan yang memastikan tercapainya tujuan pembentukan individu yang kompeten, cerdas, dan bermoral. Menurut (Wahyuni, 2022) penyelenggaraan sistem pendidikan memerlukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai minat tersebut, perlu dilakukan perubahan sistem Kurikulum Pendidikan. Kurikulum adalah alat yang merancang dan mengarahkan proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan tidak akan

efektif tanpa belajar, dan belajar tidak akan terarah tanpa kurikulum yang jelas. Ketiganya harus berjalan selaras untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Menurut (Mulyasa, 2013) Kurikulum berfungsi sebagai alat dan panduan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses belajar. Kurikulum menentukan isi pendidikan, strategi pembelajaran, dan hasil belajar yang diharapkan. Dengan kata lain, kurikulum menjadi penghubung antara pendidikan sebagai konsep besar dan belajar sebagai proses individu.

Di Indonesia, kurikulum telah berubah dari waktu ke waktu dan telah meningkat dari hari ke hari. Hingga saat ini kurang lebih sudah sepuluh kali perubahan yang terjadi dalam sistem kurikulum Pendidikan kita. Menurut (Lubaba & Alfiansyah, 2022) perubahan kurikulum ini tidak dapat dihindarkan karena wujud pendidikan yang sesungguhnya dari Indonesia masih dalam tahap penjajakan, salah satu faktornya adalah pengaruh dari sosial budaya, sistem, politik, ekonomi dan Iptek. Untuk mewujudkan Pendidikan selain dengan kurikulum yang baik, semua komponen pada pendidikan harus bersinergi.

Salah satu perubahan penting tersebut adalah munculnya kurikulum merdeka. Berpegang pada konsep merdeka belajar, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan peserta didik, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi perkembangan karakter dan keterampilan dasar peserta didik (Saputra et al., 2022). Kurikulum ini menekankan pengembangan sebagai Profil Pelajar Pancasila serta berbasis pada kompetensi, tidak terbatas pada isi (Kholidah et al., 2022). Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang sebagai kegiatan kurikuler berbasis proyek dalam upaya menguatkan pencapaian kompetensi (Wawasan& Pendidikan, 2024). Juga sebagai upaya mewujudkan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka. P5 dirancang untuk membentuk siswa yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, termasuk sikap demokrasi dan tanggung jawab sosial. (Zahrah & Inayati Nurul Latifatul, 2024) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka karena dapat membantu membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan unggul secara akademik.

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. Artinya, para pelajar diajak untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, pelajar diberi kesempatan untuk 'mengalami pengetahuan'. Sebagaimana ditegaskan Ki Hajar Dewantara dalam (Khairun et al., 2024) bahwa anak-anak mesti didekatkan hidupnya kepada kehidupan rakyat agar mereka tidak hanya memiliki pengetahuan saja, tapi bisa mengalaminya sendiri. Namun, penelitian mengenai pengaruh pelaksanaan P5, khususnya dalam konteks pembentukan sikap demokrasi dan tanggung jawab sosial di tingkat SMA, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap pembentukan sikap demokrasi dan tanggung jawab sosial siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. (Sugiyono, 2022) Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang konsisten dengan variabel penelitian, fokus pada permasalahan aktual, dan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab responden dengan beberapa

alternatif jawaban skala linkert. Dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh dari pelaksaan P5 dalam membentuk sikap demokrasi dan bertanggung jawab social siswa di kelas XI B SMA Negeri 5 Pontianak. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 36 siswa dengan menggunakan metode survei, observasi, dan dokumentasi, untuk memahami fenomena sosial dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, regresi linier sederhana dan Uji-T (parsial). Penelitian ini menggunakan IBM SPSS 27 untuk analisis statistik dan menggunakan analisis parsial (Uji T) untuk menentukan signifikansi hubungan regresi antar variable. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pelaksanaan P5 dengan meningkatnya sikap demokrasi dan bertanggung jawab sosial di kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak. Adanya pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, di mana diketahui nilai nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, kemudian hubungan tersebut signifikan karena nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel.

Analisis Deskriptif

Gambar : 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P5	36	28.00	48.00	41.5833	4.27200
Sikap Demokrasi dan Bertanggung Jawab Sosial	36	28.00	50.00	42.5833	4.58803
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan gambar 1, dapat kita lihat distribusi data yang diperoleh Variabel Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembentukan Sikap Demokrasi dan Bertanggung Jawab Sosial, berdasarkan data di atas dapat di deskripsikan bahwa jumlah responden sebanyak 36 siswa yang menunjukan bahwa pelaksanaan P5 memiliki sebaran nilai maksimal 48 point, dan dengan nilai rata-rata 41,58. Untuk nilai minimum sebesar 28 point hal ini menunjukan, sebaran data untuk P5 memiliki variasi sebaran data yang beragam.

Sementara itu kita dapat melihat distribusi data yang diperoleh dalam Pembentukan Sikap Demokrasi dan Bertanggung Jawab Sosial memiliki korelasi terhadap Pelaksanaan P5. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden sebanyak 36 siswa yang menunjukan bahwa Korelasi Sikap Demokrasi dan Bertanggung Jawab Sosial memiliki sebaran nilai maksimal 50 point, dan dengan nilai rata-rata 42,58. Untuk nilai minimum sebesar 28 point hal ini menunjukan, sebaran data untuk Sikap Demokrasi dan Bertanggung Jawab Sosial memiliki variasi sebaran data yang beragam.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Gambar 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.846	3.155		.585	.562
	Pelaksanaan P5	.980	.075	.912	12.979	.000

a. Dependent Variable: Pembentukan Sikap Demokrasi dan Bertanggung Jawab Sosial

Berdasarkan tabel diatas, hasil tersebut apabila ditulis persamaan
garis regresi adalah sebagai berikut:

Y = a + b.X

Y = 1846 + 0,980X

Keterangan:

Y = Nilai dari variabel terikat (pembentukan sikap demokrasi dan bertanggung jawab sosial)

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b = Koefisien regresi

X = nilai dari variabel bebas (Pelaksanaan P5)

Harga beta nol adalah 1846 (a) dan harga beta satu (b) sebesar 0,980 maka persamaan garis regresi adalah Y = 1846 + 0,980X. Uji konstanta (1846) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka konstanta signifikan dalam mempengaruhi variabel Y. Untuk uji koefisien variabel X (0,980) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka koefisien variabel X signifikan dalam mempengaruhi variabel Y.

Hasil SPSS Model Summary pada Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912[a]	.832	.827	1.90769

a. Predictors: (Constant), VAR00001

Berdasakan tabel diatas, terdapat R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,832 atau 83,2%. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen (Pelaksanaan P5) terhadap perubahan variabel dependen (Pembentukan Sikap Demokrasi dan Bertanggung Jawab Sosial). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,832 dapat diartikan sebagai kuatnya pengaruh variabel independen (Pelaksanaan P5) terhadap perubahan variabel dependen (Pembentukan Sikap Demokrasi dan Bertanggung Jawab Sosial) yakni 83,2%, sedangkan sisanya 16,8% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen (Pelaksanaan P5), yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

HIPOTESIS

Menurut Arikunto (2012:18) hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian, yang masih harus diuji kebenarannya melalui analisis data.Untuk mengetahui data tersebut terbukti kebenarannya maka perlu dilakukannya uji Parsial (UJI-T). (Masmira et al., 2024) Uji T digunakan untuk menguji hipotesis apabila peneliti menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan variabel terikat). Maka pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya dengan kriteria diterima/ditolaknya hipotesis tersebut. Adapun kriterianya sebagai berikut: a. Tolak H0 jika nilai probabilitasnya yang dihitung < taraf signifikansi sebesar 0,05 (Sig < 0,05) b. Terima Ha jika nilai probabilitasnya yang dihitung > taraf signifikansi sebesar 0,05 (Sig > 0,05)

Hasil SPSS Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.846	3.155		.585	.562
	Pelaksanaan P5	.980	.075	.912	12.979	.000

b. Dependent Variable: Pembentukan Sikap Demokrasi dan Bertanggung Jawab Sosial

Hipotesis awal yang diajukan adalah Pelaksanaan P5 akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan sikap demokrasi dan bertanggung jawab sosial siswa di kelas XI B SMA Negeri 5 Pontianak. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hipotesis awal, maka perlu membandingkan t hitung dengan t tabel. Dimana jika nilai t hitung > t tabel maka hipotesis dapat diterima, dan sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel maka hipotesis dapat ditolak dengan signifikansi kurang dari 5% maka diperoleh hasil t tabel yaitu 0,585, sedangkan untuk t hitung lebih besar yaitu 12,979 atau t hitung > t tabel (12,979 > 0,585), artinya Pelaksanaan P5 di Kelas XI B SMA Negeri 5 Pontianak berpengaruh positif terhadap Pembentukan Sikap Demokrasi dan Bertanggung Jawab Sosial atau dengan kata lain hipotesis awal diterima.

Pada tingkat signifikansi 0,000 yaitu kurang dari 0,05 maka Pelaksanaan P5 memberikan berpengaruh secara parsial serta berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap demokrasi dan bertanggung jawab sosial siswa di kelas XI B SMA Negeri Pontianak. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui selain adanya pengaruh, kedua variabel tersebut juga memiliki hubungan yang sangat baik atau dalam tingkatan sangat kuat. Hal itu, telah dibuktikan melalui uji korelasi bahwa terdapat hasil sebesar 0.912. Artinya adanya keterkaitan atau hubungan yang kuat antara variabel Pelaksanaan P5 terhadap variabel pembentukan sikap demokrasi dan bertanggung jawab sosial. Hubungan tersebut disebabkan adanya indikator yang diterapkan pada setiap variabel.

Berdasarkan hasil pada paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merdeka P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap demokrasi dan bertanggung jawab siswa di kelas XI B SMA Negeri 5 Pontianak. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan jawaban responden pada variabel X dan Y memiliki kategori "Sangat Baik". Artinya responden sudah tertanam dan memiliki peningkatan sikap demokrasi dan bertanggung jawab sosial yang baik karena pengaruh dari pelaksanaan P5 di kelas XI B SMA Negeri 5 Pontianak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Pontianak tentang pengaruh pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan sikap demokrasi dan bertanggung jawab sosial telah menghasilkan temuan yang signifikan. Pertama-tama, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian telah terbukti tinggi, menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dapat secara tepat mengukur variabel-variabel yang diteliti dan memberikan hasil yang konsisten serta dapat diandalkan. Hal ini menjadi dasar yang kuat bagi kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, memastikan analisis yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Dari segi analisis data, hasil uji t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata kedua kelompok yang diuji, menegaskan bahwa Pelaksanaan P5 memberi pengaruh yang nyata dalam membentuk sikap demokrasi dan bertanggung jawab sosial siswa, sesuai dengan hipotesis penelitian. Selanjutnya, uji T memberikan bukti bahwa P5 tidak hanya berpengaruh secara individual terhadap sikap siswa, tetapi juga secara bersamaan dengan variabel lain yang terlibat. Pada tingkat signifikansi 0,000 yaitu kurang dari 0,05 maka Pelaksanaan P5 memberikan berpengaruh secara parsial serta berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap demokrasi dan bertanggung jawab sosial siswa di kelas XI B SMA Negeri Pontianak.

Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah Pelaksanaan P5 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap demokrasi dan bertanggung jawab sosial siswa kelas XI B di SMA Negeri 5 Pontianak dan hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh peneliti dapat memberikan dasar yang kuat bagi pendekatan ini untuk diterapkan lebih luas dalam konteks pendidikan.

REFERENSI

Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 17-19

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 63-64.

Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.

Hamalik, Oemar. (2005(). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2006. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem.*Jakarta; Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Khairun, P., Program, N., Pendidikan, S., Perkantoran, A., & Ekonomi, F. (2024). Pengaruh Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mengembangkan Karakteristik Peserta Didik di SMA Negeri 9 Bekasi. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research*, *1*(3b). https://doi.org/10.32672/mister.v1i3b.1782

Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(6), 7569–7577. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177

Kusrahmadi, Sigit Dwi. (2007). Pentingnya Pendidikan Demokrasi dalam Mewujudkan Masyarakat Sipil (Civil Society).

Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 9(3), 687–706. https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576

Marimba, A. D. (1980). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif. Hal. 56-57.

Masmira, A., Herianto, E., Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P., Pendidikan Iilmu Pengetahuan Sosial, J., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Mataram, U., Mataram, K., & Nusa Tenggara Barat, P. (2024). MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion Pengaruh Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Sikap Mandiri Siswa Kelas VII. *Universitas Mataram*, *1*(2).

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Najib, Muhamad. Dkk. (1996). *Demokrasi dalam Perspektif Budaya Nusantara*. Yogyakarta: LKPSM

Novandi, B., Bariah, O., & Makbul. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SDN Warungbambu II. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, *20*(2), 225–239. https://doi.org/10.57216/pah.v20i2.806

Rivai, V. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Santoso, D. (2004). *Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 5, 1941–1954.

Skinner, B. F. (1974). *About Behaviorism*. New York: Knopf.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung*: Alfabeta.

Wahyuni, W. R. (2022). Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5(Kewirausahaan), pada Fase B di SDN Banjarejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 3, 1626–1634. http://prosiding.unipma.ac.id/index. php/KID

Wawasan, J., & Pendidikan, P. (2024). *Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang*. *12*(02). https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada

Winarno. (2014). *Pradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Zahrah, M., & Inayati Nurul Latifatul. (2024). *PENGARUH (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) P5 DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 1 NALUMSARI JEPARA TAHUN PELAJARAN DI 2023/2024*.